

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan.

Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor

19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19,” jelas Mendikbud dalam rapat koordinasi (rakor) bersama Kepala Daerah seluruh Indonesia tentang Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19, seperti revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini. Selain itu, sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik di masa pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat.

Pandemi Covid-19 di dunia membuat berbagai usaha dilakukan untuk memutus mata rantai penularan. Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah. Pemerintah memutuskan *workfrom home*. Belajarpun diharuskan daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas

akibat interaksi yang masif. *Physical distancing* menjadi salah satu strategi harapan untuk memutus rantai penularan penyakit ini.

Berbagai Pekerjaan merupakan tema ke-4 dan memiliki 3 subtema yaitu : (1) jenis-jenis pekerjaan (2) pekerjaan di sekitarku dan (3) pekerjaan orang tuaku. Di masa pandemi covid-19, terbatasnya untuk tatap muka atau bertemu langsung dengan peserta didik, sehingga pembelajaran merupakan satu-satunya alternatif untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki inovasi berbasis aplikasi dalam menyampaikan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian Nindia (2020) Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media aplikasi WhatsApp dan YouTube yang digunakan ketika belajar daring di MIN 5 Banda Aceh. Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada peserta didik diantaranya adalah kurangnya pemahaman peserta didik ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik ketika belajar daring karena tidak semua peserta didik memiliki komputer ataupun Smartphone sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua peserta didik. Terkait dengan

penelitian yang didapatkan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Diharapkan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan daring agar menjelaskan sejelas-jelasnya kepada peserta didik karena banyak juga peserta didik yang kurang paham dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring.
2. Diharapkan kepada orang tua peserta didik berkoordinasi dengan guru dalam membimbing proses belajar mengajar peserta didik selama pembelajaran daring ini.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk menyediakan dana kepada peserta didik, sekurang-kurangnya ada jaringan wifi.

Perubahan yang dipaksa oleh Covid-19 ini begitu cepat, menyebabkan persiapan untuk menghadapi berbagai perubahan menjadi tidak maksimal. Hal ini pun dirasa oleh dunia pendidikan. Kesiapan untuk belajar daring (*online*) yang ditetapkan oleh pemerintah nyaris tidak ada. Sekolah dalam hal ini guru dituntut berusaha mengkreasikan belajar agar tetap berjalan meski tidak di sekolah. Dikenallah belajar daring.

Hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Pembelajaran daring menggunakan media online telah diterapkan di SMA Negeri 1 Wajo sejak mulai diberlakukannya work from home pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media online yang digunakan seperti

youtube, whatsapp group, google classroom, dan quizzes. Materi diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan.

Ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring. Berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini. Sebut saja misalnya *Google Clasroom*, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, *Google Suitefor Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu, Kelas Pintar. Inilah yang disebut sebagai *platform micro blogging* (Basori,2013). Namun perlu waktu untuk mempelajari sistem belajar melalui platform belajar daring tersebut. Jika dipahami, ada kemungkinan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran (Wisudawati^{et al.}, 2020). Namun, guru atau dosen sekalipun belum tentu paham penggunaan media-media ini. Apalagi orang tua dengan berbagai latar belakangnya.

Di sinilah *problem* itu, tidak ada waktu lagi untuk mempelajari semuanya bersama-sama. Covid-19 sudah tiba-tiba datang dan memaksa semuanya untuk tetap di rumah. Maka guru harus bisa menggunakan berbagai media yang *familiar* digunakan orang tua. Harapannya tidak mempersulit untuk orang tua dalam penggunaan media tersebut. Proses belajar tetap berjalan. Salah satunya media sosial *WhatsApp*.

Penggunaan *WhatsApp* Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Melalui *WhatsApp* bisa dikirimkan gambar, voice note hingga vidio. *WhatsApp* juga aplikasi dengan jumlah pengguna yang sangat besar (Pertiwi, 2020). *WhatsApp* sebagai aplikasi yang paling banyak digunakan terkait dengan komunikasi guru dan orang tua selama pandemi covid-19 ini. Pada jenjang sekolah dasar negeri dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)

di daerah saya khususnya SD Negeri 150/I Terentang Baru, menggunakan *WhatsApp* grup sebagai media komunikasi dalam belajar daring mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Para peserta didik baik dari pendidikan formal maupun non formal di Indonesia pada era digital ini sudah menggunakan aplikasi ini dalam aktivitas keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga para peserta didik tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *WhatsApp* ini dibanding menggunakan aplikasi lainnya. Namun, penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.

Penggunaan *WhatsApp* Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi *WhatsApp* hanya salah satu media. Berbeda dengan sekolah dasar, dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media *WhatsApp* grup (Rosarianset al., 2020) (Harususilo, 2020).

Menarik dan penting untuk meneliti bagaimana efektifitas belajar daring melalui *WhatsApp* ini. Peneliti akan mengeksplere bagaimana sistem belajar melalui media *WhatsApp* ini, khususnya pada level Sekolah Dasar Negeri 150/I Terentang Baru. Kendala-kendala apa yang dihadapi dan bagaimana juga respon orang tua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas pada uraian di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 pada tema berbagai pekerjaan di kelas IV SD Negeri 150/I Terentang Baru?
2. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 pada tema berbagai pekerjaan di kelas IV SD Negeri 150/I Terentang Baru?

1.3 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan variabel dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Upaya tersebut yaitu pertama, materi pembelajaran yang diukur hanya terdiri dari tiga kompetensi dasar saja, sehingga generalisasi dalam penelitian ini hanya berlaku pada kompetensi dasar yang dijadikan alat ukur untuk hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Kedua, pembatasan masalah diberikan agar penelitian yang akan dilakukan tidak masuk dalam kajian disiplin lain, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Proses pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* di SD Negeri 150/I Terentang Baru.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 150/I Terentang Baru.
3. Hasil belajar peserta didik dibatasi pada kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal pada tema berbagai pekerjaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 pada tema berbagai pekerjaan di kelas IV SD Negeri 150/I Terentang Baru.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional beberapa istilah sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
2. *WhatsApp* Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp* Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp* Messenger menggunakan paket data internet.
3. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.
4. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti menggunakan *WhatsApp*.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan :

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring di sekolah dasar.
- 2) Hasil belajar ini memberikan masukan berupa pengalaman dan wacana yang baru bagi peserta didik dan guru dalam mengajar secara daring dengan menggunakan media *WhatsApp* pada peserta didik sekolah dasar di masa yang akan datang.
- 3) Memudahkan peserta didik menguasai pelajaran.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan agar peserta didik termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan media *WhatsApp*.

Kajian teori yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga :

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang akan dikembangkan peneliti lebih lanjut.
- 2) Untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan penguasaan keterampilan dan pemahaman peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan efektivitas *WhatsApp* sebagai media belajar daring di kelas IV SD Negeri 150/I Terentang Baru.
- 3) Sambungan pemikiran dan bahan acuan baik peneliti sendiri, guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang efektivitas *WhatsApp* sebagai media belajar daring di kelas IV SD Negeri 150/I Terentang Baru.